

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DAN KONVENSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN
DRIBBLING SISWA PEMAIN SEPAKBOLA
SDN 22 TARUSAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**JIMMY NICO SATRIA
NIM 20041/ 2010**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Nico Jimmy Satria. 2015 20041 / 2010. Thesis. Effect of Exercise Method of Active Learning And Skills Dribbling Students Against Conventional Football Players SDN 22 Tarusan District of Koto XI Tarusan South Coastal District. Management Concentration Physical Education Program Education Administration Studies Graduate Program, State University of Padang.

Based on field observations soccer player SDN 22 Tarusan immature achievement, physical condition does not yet support the ability of techniques, such as mastery of technique or mengiring Dribbling the ball is still low by players SDN 22 Tarusan. Seeing these problems, need to find a solution in the form of appropriate training methods in guiding the students to be able mendribbling the ball well. The aim of research to determine: 1) Effect of conventional methods for training football players Dribbling speed at SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District. 2) Effect of Active Learning method for training football players Dribbling speed at SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District. 3) Effectiveness Dribbling speed drills that soccer players using conventional training methods that use Active learning methods at SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District.

The method used is a quasi-experimental (Quasi Exsperiment). This research was carried out on the football pitch SD Negeri 22 Tarusan Koto XI Tarusan. Time research was conducted between January and February 2015. The population in this study were students of class III to class V SDN 22 Tarusan deemed to have been allowed to take part in extracurricular football training, amounting to 143 people. Samples in this research is class Va and Vb grade students of SDN 22 Tarusan. Each of 15, then the total sample is about 30 people. Data analysis techniques were analyzed using inferential statistics that mean different test (t test or t test).

Based on the findings of the study and discussion of research results can be summarized as follows: 1) There is a significant influence on the conventional method Dribbling speed training football players in SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District; 2) There is a significant influence on the methods of Active Learning Dribbling speed training football players in SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District; 3) Method of Active learning is more effective than conventional methods for training football players Dribbling speed at SDN 22 Koto XI Tarusan South Coastal District.

Keywords: Dribiling Speed, Conventional Method, Method of Active Learning

ABSTRAK

Jimmy Nico Satria. 2015. 20041/ 2010. Tesis. Pengaruh Metode Latihan Active Learning Dan Konvensional Terhadap Keterampilan Dribbling Siswa Pemain Sepakbola SDN 22 Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pemain sepakbola SDN 22 Tarusan belum menghasilkan prestasi, kondisi fisik belum mendukung kemampuan teknik, seperti penguasaan teknik *Dribbling* atau mengiring bola masih rendah oleh pemain SDN 22 Tarusan. Melihat permasalahan tersebut, perlu dicari solusi berupa metode pelatihan yang tepat dalam membimbing siswa agar mampu mendribbling bola dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh metode konvensional terhadap latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. 2) Pengaruh metode *Active Learning* terhadap latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. 3) Efektifitas latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola yang menggunakan metode latihan konvensional dengan yang menggunakan metode *Active learning* di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*). Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepakbola SD Negeri 22 Tarusan Koto XI Tarusan. Waktu Penelitian dilaksanakan antara bulan Januari hingga Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sampai dengan kelas V SDN 22 Tarusan yang dianggap telah diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pelatihan sepakbola yang berjumlah 143 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas Va dan siswa kelas Vb SDN 22 Tarusan. Masing-masing berjumlah 15 orang, maka total sampel penelitian ialah sebanyak 30 orang. Teknik analisis data dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial yaitu uji beda *mean* (uji *t* atau *t test*).

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan metode konvensional terhadap latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Active Learning* terhadap latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan; 3) Metode *Active learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional terhadap latihan kecepatan *Dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Kecepatan Dribiling, Metode Konvensional, Metode *Active Learning*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN KOMISI

UPAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

Mahasiswa : *Jimmy Nico Satria*

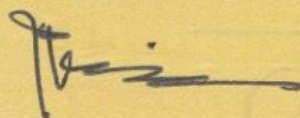
NIM. : 20041

Nama

Tanda Tangan

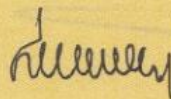
Tanggal

Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram
Pembimbing I



3-9-2015

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
Pembimbing II



23/9-2015

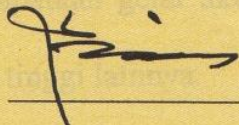
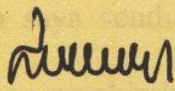
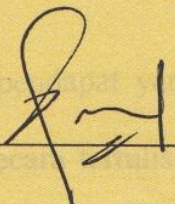
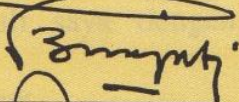
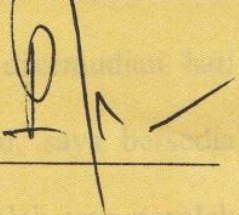
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram</u> (Ketua)	 
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Emral, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Jimmy Nico Satria*
NIM. : 20041
Tanggal Ujian : 10 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

gan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, tesis dengan judul pengaruh metode latihan active learning dan konvensional terhadap keterampilan dribbling siswa pemain sepakbola SDN 22 Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.

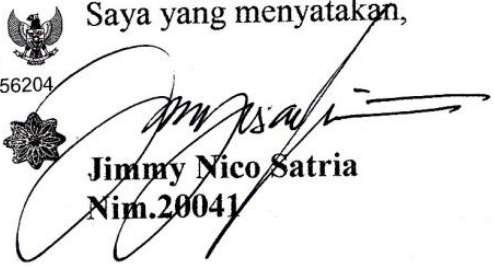
Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali saran dan masukan dari dosen pembimbing dan kontributor.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan, di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujuk.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015
Saya yang menyatakan,




Jimmy Nico Satria
Nim.20041

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh Metode Latihan *Active Larning* dan Konvensional Terhadap Keterampilan *Dribbling* Siswa Pemain Sepakbola SDN 22 Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan rencana. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penulisan tesisi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis megucapkan terimakasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis.

Secara khusus penulis meyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Pembimbing I, dan Prof. Dr. Gusril, M.P selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, Prof. Dr.Sayuti Syahara, M.S AIFO, Dr. Embral,M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran,

motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.

3. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Ketua Program Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepada Ayah saya Tando Alfian dan Ibu Emsuryani yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada Istri tercinta Fania Yulia Putri,ST serta kakak dan adik-adik yang memberikan motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana angkatan 2010,serta semua pihak yang terkait..

Demikianlah ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal soleh dan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Permainan Sepakbola	14
2. Pendekatan konvensional	23
3. Strategi <i>active learning</i>	24
4. Perbedaan <i>active learning</i> dan konvensional	27
5. Kecepatan <i>dribbling</i>	28
6. Keterampilan <i>dribbling</i>	31

B. Kerangka Berfikir	37
C. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Definisi Operasional	48
E. Pengembangan Instrumen	49
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	53
B. Uji persyaratan analisis	65
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	72
E. Keterbatasan peneltian	78

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	80
C. Saran	83

DAFTAR RUJUKAN	84
-----------------------------	-----------

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Histogram Data Hasil Pre-Test Kemampuan Dribbling Siswa	54
2. Histogram Data Hasil Pos-Tes Kemampuan Dribbling Siswa	56
3. Histogram Data Hasil Tes Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional	57
4. Histogram Data Hasil Tes Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	59
5. Histogram Data Hasil Pre-Test Kemampuan Dribbling Siswa Yang Menggunakan Metode Konvensional	60
6. Histogram Data Hasil Post-Tes Kemampuan Dribbling Siswa Yang Menggunakan Metode Konvensional	62
7. Histogram Data Hasil Pre-Tes Kemampuan Dribbling Siswa Yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	63
8. Histogram Data Hasil Post-Tes Kemampuan Dribbling Siswa Yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	65

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Karakteristik Usia Pemain Sepakbola dan Peran <i>Coach Educator</i>	16
2. Perbedaan Model Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Konvensional .	28
3. <i>Ordinary Matching Pairing</i>	46
4. Data Populasi Penelitian	47
5. Sampel Penelitian	48
6. Distribusi Frekwensi Data Hasil Pre-Test Kemampuan Dribbling.....	54
7. Distribusi Frekwensi Data Hasil Post-Test Kemampuan Dribbling	55
8. Distribusi Frekwensi Data Hasil Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional	57
9. Distribusi Frekwensi Data Hasil Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	58
10. Distribusi Frekwensi Data Hasil Pre-Test Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional	60
11. Distribusi Frekwensi Data Hasil Post-Test Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional	61
12. Distribusi Frekwensi Data Hasil Pre-Test Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	63
13. Distribusi Frekwensi Data Hasil Post-Test Kemampuan Dribbling Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	64
14. Rangkuman Analisis <i>Liliefors</i>	66
15. Hasil Uji Homogenitas Data	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Permasalahan yang diduga mempengaruhi kemampuan Dribbling Bola 10
2. Teknik Dribbling Atau Mengiring Bola Dengan Dengan Kura-Kura Kaki Bagian Dalam. Sumber, Soekatamsi, (1988:159) 35
3. Teknik Dribbling Atau Mengiring Bola Dengan Kura-Kura Kaki Bagian Luar Sumber, Soekatamsi, (1988:162) 36
4. Pelaksanaan Tes Keterampilan Dribbling Bola (Sumber: Arsil;2006:22) 50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pada saat ini olahraga memberikan pengaruh yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu juga olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu unsur pembinaan bangsa, pengembangan olahraga tidak hanya sekedar mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), dan meningkatkan kesegaran jasmani (*physical fitnesses*) serta keterampilan gerak (*skill development*) tetapi olahraga sebagai bagian integral Pembangunan Nasional dengan tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia sebagai satu kesatuan secara totalitas, yaitu sebagai makhluk sosial yang terdiri dari jasmani dan rohani serta berkepribadian/ berakhlak.

Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur, efektif dan terprogram dengan baik dapat meningkatkan kualitas gerak tubuh, membentuk watak dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi serta dapat meningkatkan prestasi cabang olahraga tertentu sehingga mampu menghadapi tuntutan perkembangan kehidupan baik secara nasional maupun secara global.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Bab V Pasal 25: Pembinaan dan pengembangan

olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan, dapat dilakukan melalui kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan di lembaga pendidikan sekolah serta pada lembaga pendidikan luar sekolah, dimana pendidikan jasmani dan olahraga diberikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi diantaranya adalah olahraga sepakbola. Olahraga ini berguna sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan keberanian, percaya diri dan disiplin.

Perkembangan olahraga sepakbola juga didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya turnamen antar klub yang diadakan oleh berbagai daerah maupun turnamen resmi lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005. Tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada Pasal 27 Ayat: 4 yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan-kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Olahraga prestasi yang dimaksud di sini adalah olahraga yang dibina dan mengembangkan para olahragawan secara terencana, berjenjang dan

berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Artinya pengembangan dan pembinaan cabang-cabang olahraga prestasi, seperti cabang olahraga yang paling populer didunia, di Indonesia hampir semua lapisan masyarakat mengenal olahraga sepak bola ini, mulai dari anak-anak remaja, orang dewasa dan bahkan orang tua. Berbagai macam tujuan orang bermain sepak bola misalnya saja bagi orang tua dan orang dewasa untuk mengisi waktu luang atau rekreasi, bagi anak-anak dan anak remaja untuk berprestasi.

Menurut Suharno (1990:02) "Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang menuntut adanya kerjasama yang baik dan rapi". Sepakbola merupakan permainan tim, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Kemenangan dalam permainan sepak bola hanya akan diraih melalui kerja sama tim tersebut. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, di samping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik dan mental bertanding yang baik pula.

Salah satu faktor penting untuk menemukan permainan sepakbola yang sempurna dan efisien adalah seorang pemain sepakbola harus menguasai dasar dengan sempurna, teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar pemain sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola, menguasai teknik dasar sepakbola merupakan salah satu modal untuk memenangkan pertandingan. Teknik dasar sangat tergantung pada kondisi fisik

yang prima, sehingga strategi direncanakan dapat dijalankan dengan baik, namun itu pun terus didukung dengan mental yang baik, agar kepercayaan diri itu muncul dengan sendirinya, sehingga teknik dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain teknik tersebut harus ditunjang dengan taktik, fisik dan mental.

Yulifri (2010 : 77) menjelaskan bahwa, untuk dapat bermain sepakbola, teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seorang dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar. Teknik dasar merupakan suatu kegiatan yang mendasari permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Selain itu factor fisik juga tidak kalah pentingnya dalam bermain sepakbola. Agar fisik dan penguasaan keterampilan teknik dasar dikuasai perlu latihan yang sungguh-sungguh dan direncanakan dengan baik. Kondisi fisik dan teknik dasar merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi seorang pemain sepakbola. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa teknik merupakan unsur yang penting dalam bermain sepakbola. Salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah teknik *Dribbling* atau mengiring bola.

Menurut A.Sarumpaet, (1992:24) untuk dapat mengiring bola dengan baik perlu diketahui prinsip-prinsip *Dribbling* atau mengiring bola di antaranya adalah “1) bola harus dikuasai sepenuhnya, berarti tidak dapat dirampas lawan, 2) dapat menggunakan seluruh bagian kaki sesuai dengan tujuan yang di capai, 3) dapat mengawasi situasi pemain pada waktu mengiring bola”. Dengan demikian dapat diartikan teknik *Dribbling* atau mengiring bola tidaklah mudah untuk dikuasai, karena banyak hal yang harus diperhatikan yg sudah menjadi prinsip dalam

melakukan melakukan teknik mengiring bola dan ini harus diketahui oleh seorang pemain sepakbola.

Kaidah-kaidah ilmu kepelatihan diperlukan untuk dapat berprestasi pada cabang olahraga sepakbola, salah satunya adalah komponen kondisi fisik. Komponen fisik yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam usaha mencapai prestasi optimal yaitu: kekuatan, daya tahan, daya ledak otot, kecepatan, daya lentur, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan dan reaksi. Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pendekatan latihan fisik, teknik dan mental. Latihan fisik secara teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas ataupun kondisi fisik tertentu.

Melalui teknik yang benar dan didukung dengan latihan yang tepat, olahraga mampu mendukung suatu prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari kondisi dan kualitas fisiknya, dimana setiap cabang olahraga menuntut kondisi dan kualitas fisik yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan karakteristik olahraganya. Selain itu teknik dan pola latihan turut mempengaruhi prestasi siswa. Disamping itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang pemain untuk dapat menguasai teknik *Dribbling* atau mengiring bola adalah kecepatan, kecepatan dalam pelaksanaan *Dribbling* adalah dalam beberapa situasi tidak perlu melakukan *Dribbling* bola dengan control yang rapat, apabila berada di daerah yang terbuka antara pemain tengah dan pemain belakang lawan atau berada di posisi yang menguntungkan dibelakang pertahanan lawan, harus mampu

men-dribbling bola dengan kecepatan penuh, dorong bola beberapa kaki kedepan kearah gawang yang terbuka kemudian berlari dengan cepat kearah bola tersebut.

Pembinaan yang baik dari sejak usia dini mampu meningkatkan keterampilan dalam bermain sepak bola. Pelatihan ini tentunya berbeda bagi setiap jenjang usia, seperti metode pelatihan anak-anak tidak akan cocok diterapkan pada mereka yang telah dewasa atau profesional begitu pula sebaliknya. Karena pada tahap ini anak masih senang bermain dan membangun minat dan bakatnya. Untuk itu seorang guru atau pelatih mesti menemukan metode pelatihan yang sesuai dengan karakter anak tersebut. Sepakbola sendiri masuk dalam kurikulum pembelajaran olahraga disekolah dimana dari tingkat SD sampai sekolah menengah atas. Pembinaan yang dilakukan pada tingkatan sekolah dasar harus tepat agar langkah pelatihan yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa SD yang masih belum berpengalaman.

Grassroots FIFA (2014:2) menyatakan bahwa karakteristik belajar siswa seusia SD adalah 1) Ringkih, berkembang cepat, kesulitan dengan koordinasi Perhatian yang pendek dan keterbatasan konsentrasi; 2) Kemampuan meniru yang baik (ingatan visual); 3) Suka bermain, 4) bermain untuk diri sendiri, egois; 5) Kegembiraan dalam bermain. Untuk itu perlu digunakan metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Selain itu tahap perkembangan anak usia 11-12 Tahun diisi oleh latihan berupa: 1) Kecepatan, Energi, Reaksi; 2) Koordinasi; 3) Organisasi Team; 4) *Small-side games*; 5) Motivasi; 6) Dasar-dasar sepakbola; 7) Inisiatif Individual; 8) Kreativitas; 9) Prinsip umum dalam permainan.(FIFA, 2014: 30)

Berdasarkan hal tersebut pengamatan penulis di lapangan dari beberapa kali mengikuti pertandingan, pemain sepakbola SDN 22 Tarusan belum menghasilkan prestasi yang membanggakan, kondisi fisik belum mendukung kemampuan teknik, permasalahan yang terlihat adalah kecepatan siswa dalam men-*dribbling* sangat lambat, tidak stabil dan tidak fokus penguasaan teknik *Dribbling* atau mengiring bola masih rendah oleh pemain SDN 22 Tarusan. Selain itu umumnya siswa SD masih bermain secara acak dan cenderung bermain untuk menyalurkan hobi. Hal ini diketahui pada saat latihan dan beberapa kali mengikuti pertandingan, terutama pada saat *Dribbling* bola dengan mudah di rampas oleh lawan, operan bola pada teman kurang akurat dan membawa bola perkenaan kaki dengan bola, kelentukan tubuh, emosional, koordinasi mata-kaki, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan untuk melewati lawan masih belum begitu baik dan juga diperkuat dugaan oleh guru olahraga yang merangkap langsung sebagai pelatih di SDN 22 Tarusan tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, perlu dicari solusi berupa metode pembelajaran yang tepat dalam membimbing siswa agar mampu men-*dribbling* bola dengan baik, sebab dari kondisi dilapangan metode yang biasa digunakan guru/pelatih dalam hal mendribbling bola hanya sekedar metode ceramah dengan diselingi praktek singkat sehingga hasil pemahaman siswa juga tidak terserap dengan baik berkaitan dengan kemampuan men-*dribbling* bola.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dan dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna adalah strategi *Active learning* (Silberman,

2006: 7). Proses pembelajaran menggunakan strategi ini dapat membuat peserta didik menggunakan kemampuan otak mereka tanpa harus dipaksa. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik.

Dalam pembelajaran *Active learning*, siswa diarahkan untuk ikut terlibat aktif dalam belajar. Seperti aktif mencari tahu, mempraktekkan dan bertanya tentang teknik *Dribbling* bola yang baik. Pemilihan metode ini dilakukan mengingat masih banyak siswa yang bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran, sehingga digunakan metoda *Active learning* yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan.

Pada dasarnya, anak merupakan pribadi yang masih suka bermain-main. Berdasarkan karakteristik anak tersebut, terlihat bahwa *Active learning* cocok diterapkan pada pelatihan sepakbola, karena sifat aktif siswa akan benar-benar dikembangkan dan dilatih sesuai dengan tahap perkembangannya.

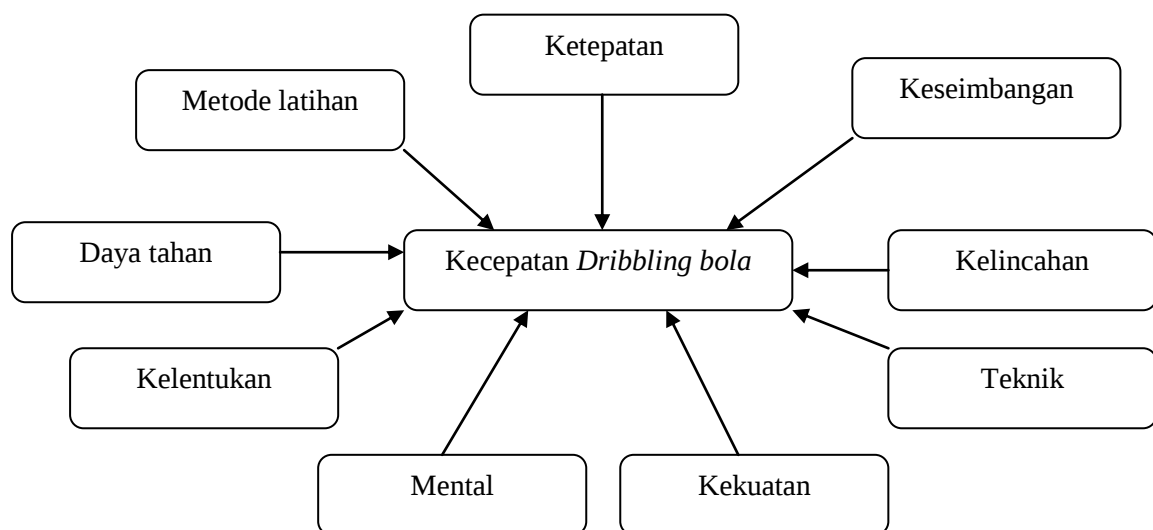
Melihat kenyataan di atas, penulis yang mengajar di SDN 22 Tarusan, merasa tertarik dan ingin melakukan suatu penelitian tentang penyebab belum begitu baiknya keterampilan *men-dribbling* atau mengiring bola pemain sepak bola SDN 22 Tarusan tersebut. Maka penulis menyimpulkan adanya dugaan disebabkan karena keseimbangan dan kecepatan yang mungkin ada hubungan dengan *dribbling* atau mengiring bola. Dengan demikian judul penelitian ini adalah ”pengaruh metode pembelajaran *Active learning* dan konvensional terhadap keterampilan *Dribbling* siswa pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi masalah

Kaidah-kaidah ilmu kepelatihan diperlukan untuk dapat berprestasi pada cabang olahraga sepakbola, salah satunya adalah komponen kondisi fisik. Komponen fisik yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam usaha mencapai prestasi optimal yaitu: kekuatan, daya tahan, daya ledak otot, kecepatan, daya lentur, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan dan reaksi. Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pendekatan latihan fisik, teknik dan mental. Latihan fisik secara teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas ataupun kondisi fisik tertentu.

Melalui teknik yang benar dan didukung dengan latihan yang tepat, olahraga mampu mendukung suatu prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari kondisi dan kualitas fisiknya, dimana setiap cabang olahraga menuntut kondisi dan kualitas fisik yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan karakteristik olahraganya. Selain itu teknik dan pola latihan turut mempengaruhi prestasi atlet.

Ada beberapa permasalahan yang terlihat dalam pelatihan sepakbola tersebut, diantaranya 1) Kecepatan. 2) Keseimbangan. 3) Kelincahan, 4) Teknik, 5) Kekuatan, 6) Mental, 7) Kelentukan, 8) Daya tahan, 9) Metode pembelajaran, yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Permasalahan yang diduga mempengaruhi kemampuan *Dribbling* bola (Suharno,1990:24)

Salah satu komponen yang menjadi perhatian dalam pelatihan sepakbola bagi siswa adalah kecepatan *dribbling* bola. Siswa umumnya masih rendah dalam penguasaan bola dimana yang paling jelas terlihat adalah ketika melakukan *dribbling* kecepatan yang tidak stabil dan penguasaan bola yang rendah. Berdasarkan pengamatan pada obserasi awal, diperlukan teknik latihan yang tepat, kecepatan dan kelincahan bagi siswa pelatihan sepak bola.

Biasanya guru memberikan ceramah dan demonstrasi kepada siswa dalam menyampaikan materi. Namun melalui penggunaan metode yang beragam dan tepat, diharapkan siswa akan lebih mahir dalam men-*dribbling* bola. Salah satunya melalui penggunaan metode *Active learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengamatan praobservasi diketahui bahwa masalah yang mempengaruhi kemampuan *dribbling* ada 9 masalah. Namun setelah mengamati secara cermat, ada 2 permasalahan yang mesti diberikan perhatian lebih, yakni

masalah penggunaan metode pembelajaran dan kecepatan *dribbling* siswa. Siswa biasanya dilatih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana siswa diberikan instruksi oleh pelatih dan kemudian siswa diharuskan melaksanakan instruksi tersebut. Namun melalui metode pembelajaran *Active learning*, siswa akan dibiasakan untuk aktif mencari informasi yang berhubungan dengan teknik *men-dribbling* bola dengan baik, mendiskusikan informasi tersebut mengaplikasikannya dalam program latihan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi keterampilan *dribbling* atau mengiring bola. Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi atas variabel yaitu:

1. Metode pembelajaran *Active learning*
2. Kecepatan *dribbling*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah maka dapat disusun, perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode konvensional terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *Active Learning* terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Manakah yang lebih efektif latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

dengan yang menggunakan metode *Active learning* di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode konvensional terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pengaruh metode *Active Learning* terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Efektifitas latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan metode *Active learning* di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan bermanfaat dalam menambah kajian tentang penggunaan metode metode pembelajaran *Active learning* terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna untuk :

1. Siswa, Sebagai bahan referensi bagi siswa dalam berlatih sepakbola
2. Guru dan pelatih, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru/ pelatih dalam memberikan dan membuat program latihan.
3. Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kegiatan siswa
4. Pengawas sekolah, sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi tentang pentingnya menanamkan metode pembelajaran dalam kegiatan pelatihan sepakbola di sekolah.
5. Sebagai ilmu pengetahuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode konvensional terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Active Learning* terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Metode *Active learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional terhadap latihan kecepatan *dribbling* pemain sepakbola di SDN 22 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Active learning* dan metode pembelajaran konvensional sama-sama dapat meningkatkan keterampilan kegiatan sepakbola. Namun demikian, bila dilihat besarnya peningkatan dari masing-masing keterampilan pukulan yang diterapkan, metode pembelajaran *Active learning* lebih besar peningkatannya bila dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini tentu akan menjadi pedoman perhitungan bagi pelatih (instruktur), siswa sepakbola Kabupaten SDN 22 Tarusan dan masyarakat. Bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan kegiatan sepakbola sudah

tentu keterampilan *dribbling* yang dikemukakan di atas dapat dilakukan melalui pembelajaran *Active learning*. Namun gaya yang lebih efektif dalam peningkatan keterampilan *dribbling* siswa sepakbola adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Active learning*. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran *Active learning* siswa lebih aktif dan mendapatkan pengalaman gerak yang lebih banyak serta mengetahui fungsi gerakan yang telah dipelajarinya.

Metode pembelajaran *Active learning* merupakan hal yang sangat penting untuk dipilih dan dirancang oleh pelatih, metode pembelajaran *Active learning* yang tepat tentukan akan dapat mempengaruhi keterampilan *dribbling* siswa sepakbola, akan tetapi keberhasilan metode pembelajaran *Active learning* yang diterapkan oleh pelatih akan dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah motivasi berlatih. Ini disebabkan karena adanya interaksi antara keterampilan pukulan dengan motivasi berlatih. Motivasi berlatih yang tinggi tentukan akan membuat siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa dapat menampilkan kemampuan keterampilan sepakbolanya dengan maksimal, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berlatih yang rendah tentu akan kurang semangat sehingga keterampilan yang dimiliki oleh siswa tidak akan dapat ditampilkan dengan maksimal, oleh sebab itu dalam meningkatkan keterampilan kegiatan sepakbola, sebaiknya didukung oleh motivasi yang tinggi.

Latihan merupakan unsur penting dalam permainan sepakbola, dengan kualitas latihan yang tinggi/baik maka pemain akan mampu tampil maksimal dalam *men-dribbling* bola. Latihan yang tepat dibutuhkan untuk mengatasi kejenuhan akibat banyaknya variasi yang dilakukan siswa selama berlatih maupun

bertanding. Dalam metode pembelajaran *Active learning* siswa akan lebih aktif dibandingkan dengan Metode pembelajaran konvensional, oleh sebab itu siswa yang dilatih menggunakan metode pembelajaran *Active learning* sangat dituntut untuk memiliki sumber informasi yang tinggi dan beragam. Metode pembelajaran *Active learning* merupakan gaya yang memiliki frekuensi gerakan yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional sehingga dalam pelaksanaannya maka metode pembelajaran *Active learning* lebih efektif apabila didukung oleh kuantitas latihan yang baik. Oleh sebab itu keterampilan *dribbling* bola siswa sepakbola yang diberi metode pembelajaran *Active learning* lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diberi metode pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran *Active learning* dan metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* bola. *dribbling* bola tersebut akan meningkat apabila didukung oleh metode belajar yang baik, karena siswa yang dilatih menggunakan metode pembelajaran aktif akan dapat memperoleh hasil berlatih dengan maksimal, namun apabila metode pembelajaran yang digunakan monoton maka berlatih yang dilakukan tidak akan memberikan dampak secara maksimal terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* bola siswa itu sendiri.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bagi pelatih (instruktur) dituntut untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode, guru dapat menganalisa kebutuhan dari masing-masing individu. Selain itu kondisi awal individu harus diperhatikan karena kedua

bentuk metode pembelajaran ini akan memberikan dampak yang berbeda kepada sisi kemampuan *dribbling* siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada:

1. Pelatih, dalam usaha meningkatkan keterampilan kegiatan sepakbola secara efektif hendaknya menggunakan metode pembelajaran *Active learning*, karena gaya ini siswa mendapatkan pengalaman gerak yang lebih banyak serta siswa lebih mandiri.
2. Dalam usaha meningkatkan keterampilan kegiatan sepakbola juga perlu diperhatikan motivasi berlatih, karena dengan motivasi berlatih yang baik maka dapat menunjang gaya pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Anonim. 2007. Peraturan Pemerintah *Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*. Jakarta. Departemen Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Anonim. 2005. *Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005*. Jakarta Departemen Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Arsil. 1999. *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang: FIK UNP.
- Arsil. 2006. *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang: FIK UNP.
- Asian Football Confederation. 2014. *“C” License Coaching Award*. Kuala Lumpur, Malaysia: AFC.
- Darwis, Ratinus. 1999. *Sepakbola*: DIP Universitas Negeri Padang.
- Depdikbud, 1992. *Paket Penelitian Kesegaran Jasmani Dan Kesehatan Rekreasi. Di Pusdiklat Olahraga Pelajar*. Jakarta.
- Emral, 2013. *Metodologi Latihan Fisik*. Padang: UNP Press.
- Engkos Kosasih. 1985. *Olahraga, Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Grassroots (FIFA). 2014. *Karakteristik Anak dan Pendekatan Pendidikan (terj.)*. Zurich: Swiss.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B, Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwin, 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diklat Yogyakarta: FIK UNY.
- Joe Luxbacher. 2004. *Sepakbola, Teknik dan Teknik Bermain (alih bahasa; Bambang Sugeng)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joseph A. Luxbacher. 2004. *Sepakbola (alih bahasa: Agus Wibawa)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.